

META Gandeng Investor Malaysia

PT Nusantara Infrastructure Tbk menggandeng Robust Succed Sdn Bhd untuk menggarap bisnis tol

Amailia Putri Hasniawati

JAKARTA. PT Nusantara Infrastructure Tbk (META) resmi menggandeng investor asal Malaysia, Robust Success Sdn Bhd, untuk menggarap proyek-proyek jalan tol. Robust masuk melalui PT Margautama Nusantara, induk perusahaan yang membawahi anak-anak usaha META di bidang jalan tol.

Mekanismenya, Margautama menerbitkan saham baru sebanyak 783 saham dengan nilai nominal Rp 70 juta per saham atau total Rp 54,81 miliar. Selanjutnya, Robust bakal menyerap seluruh saham baru Margautama.

Ujung-ujungnya, porsi saham META di Margautama menyusut dari 99,97% menjadi 79,97%. Sedangkan, Robust menguasai 20% saham Margautama. Sisanya, yaitu 0,03% dipegang Sadikin Aksa.

Penerbitan saham baru ini membuat modal Margautama bertambah. Modal ditempatkan dan disetor penuh Margautama naik dari Rp 219,1 miliar menjadi Rp 273,91 miliar. Modal dasar pengelola jalan

tol ini juga naik dari Rp 219,1 miliar menjadi Rp 1,09 triliun. Muhammad Ramdani Basri, Direktur Utama Nusantara Infrastructure, mengatakan, masuknya Robust dimaksudkan memperkuat struktur permodalan Margautama. "Nilai proyek infrastruktur itu besar, jadi modal juga harus kuat," ujarnya ketika dihubungi KONTAN, Selasa (9/4).

Undang investor

Anak usaha Grup Rajawali ini tengah mengikuti sejumlah

Tak hanya di jalan tol, META juga akan gandeng investor di bisnis lain.

tender proyek jalan bebas hambatan. Proyek-proyek itu adalah ruas Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi dan ruas Serpong-Balaraja. Nilai masing-masing proyek sebesar US\$ 500 juta dan US\$ 540 juta.

Targetnya, pengumuman pemenang tender kedua tol itu akan dilakukan tahun ini.

Untuk proyek Medan-Kualanamu, perusahaan ini menggandeng mitra kerja, yaitu Egys. META menargetkan menjadi pemegang saham mayoritas yaitu sekitar 51%. Adapun, porsi ekuitas yang akan dipenuhi sekitar 30%. Dengan demikian, modal yang harus disetor pengelola tol ini sekitar US\$ 82,62 juta. Sementara pada proyek proyek Serpong-Balaraja, META mengajak investor asal Korea Selatan yaitu Posco. Di belakang Posco, menurut manajemen, ada enam bank asal Korea Selatan yang berkomitmen soal pendanaannya.

Omar Danni Hasan, Direktur Keuangan META, menambahkan, META juga sedang menawarkan satu proyek jalan tol di Jakarta. "Ini bukan proyek pemerintah, tapi *business to business*. Prosesnya bisa lebih cepat dari proyek pemerintah," jelas dia.

Omar belum mau menuturkan secara detail proyek tersebut. Ia hanya menyatakan, selain META, ada dua pengelola jalan tol lain yang ikut

bidding. Berdasarkan jadwal, Juli 2013, nama pemenang sudah diumumkan. Selanjutnya, pada Agustus 2013, transaksi sudah tahap final.

Bermitra dengan investor ternyata menjadi salah satu strategi META ke depan. Menurut Muhammad, bukan tidak mungkin, langkah yang sama akan dilakukan di perusahaan *sub holding* META lainnya. "Kalau kami mendapat proyek-proyek besar, tentu akan kami lakukan ke *sub holding* lainnya," kata dia.

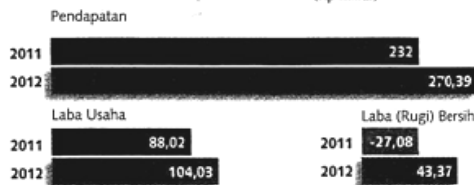
Sekadar informasi, META memiliki empat *sub holding* yang membawahi pelbagai lini bisnis. Sebut saja, anak-anak usaha pengelola jalan tol berada di bawah Margautama. Di bisnis pelabuhan, META memiliki PT Portco Infranasantara.

Lalu, PT Portum Mundi Infranasantara di bisnis jasa pengelolaan air bersih. Terakhir, META memiliki PT Energi Infranasantara yang disiapkan menggarap pembangkit listrik mini hidro.

Sepanjang tahun lalu, META membukukan laba bersih Rp 43,37 miliar. Tahun 2011, META masih merugi.

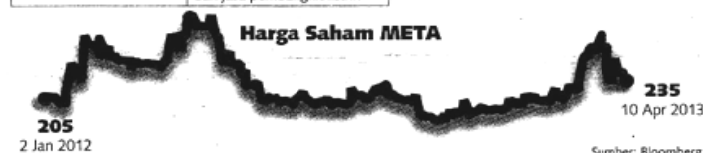
Kinerja PT Nusantara Infrastructure Tbk (META)

(Rp miliar)



Sumber: Laporan Keuangan 2012

Sub Holding	Bidang Usaha	Anak Usaha Sub Holding
PT Margautama Nusantara	Pembangunan, perdagangan dan jasa tol	PT Bosowa Marga Nusantara PT Bintaro Serpong Damai
PT Portco Infranasantara	Pengusahaan jasa pelabuhan	
PT Potum Mundi Infranasantara	Jasa Pengelolaan air bersih	
PT Energi Infranasantara	Pembangunan, perdagangan dan jasa pembangkit listrik	



Sumber: Bloomberg